

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pencapaian belajar mencerminkan bagaimana siswa memahami tahap belajar serta memanfaatkan pengetahuan yang diperoleh. Ketidakmampuan menggapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sering kali disebabkan oleh berbagai faktor dari guru ataupun siswa itu sendiri. Salah satu penyebabnya ialah kesulitan siswa pada memahami materi pembelajaran, misalnya yang dinyatakan oleh Sayekti et al. (2017) pada Adelia et al. (2021). Kesulitan ini tidak hanya terjadi pada materi yang melibatkan perhitungan, tetapi juga pada materi pembelajaran biologi, yang sering dianggap jadi materi pembelajaran hafalan. Biologi ialah ilmu yang mempelajari makhluk hidup serta kejadian alam yang menyangkut dengan kehidupannya.

Dari hasil observasi di SMA Katolik Sint Corolus Kota Kupang, ditemukan bahwasannya kurikulum yang dipakai ialah Kurikulum 2013 (K13), yang penggunaannya menekankan pada inovasi di satuan pendidikan sesuai dengan kondisi serta kebutuhan siswa. Di SMA ini, peneliti menemukan bahwasannya jenis pembelajaran yang diaplikasikan ialah Problem Based Learning. Meskipun jenis ini telah dipakai, hasil pembelajaran siswa masih ada di bawah standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini terlihat dari hasil evaluasi harian, terutama pada soal-soal yang memerlukan keterampilan analisis tinggi ataupun soal Hots (Higher Order Thinking Skills). Salah satu aspek penting dalam menggapai keberhasilan tahap belajar mengajar ialah penggunaan metode, model, serta media yang tepat. Metode ialah implementasi tahap pembelajaran di pada kelas, sementara jenis ialah perencanaan sebuah pembelajaran. Untuk menggapai tujuan pembelajaran, diperlukan media jadi penunjang tahap belajar yang juga sanggup mengembangkan motivasi siswa.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka diperlukan suatu model pembelajaran yang tepat agar seluruh peserta didik aktif saat proses pembelajaran berlangsung sehingga nantinya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Model pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik dan berperan aktif dalam proses belajar mengajar salah satunya adalah model *Problem Based Learning*.

Problem Based Learning ialah jenis pembelajaran yang memanfaatkan persoalan sehari-hari jadi konteks bagi siswa guna mempelajari keterampilan pemecahan persoalan. Pada jenis Problem Based Learning, siswa bekerja sama, saling memotivasi pada kelompok, serta terlibat pada tugas-tugas kompleks, sehingga mereka memiliki lebih banyak kesempatan guna melaksanakan inkuiri, berdialog, serta mengembangkan keterampilan berpikir.

Berdasarkan latar belakang diatas, sehingga perlu dilaksanakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model *Problem Based Learning* terhadap hasil Belajar Peserta Kelas XI dengan materi Struktur dan Fungsi Jaringan Hewan di SMA Katolik Sint Corolus Kota Kupang tahun pembelajaran 2023/2024”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini merumuskan persoalan apakah jenis Problem Based Learning mempengaruhi hasil pembelajaran siswa pada materi struktur serta fungsi jaringan hewan di kelas XI SMA Katolik Sint Corolus Kota Kupang tahun pembelajaran 2023/2024.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini ialah guna mengetahui dampak jenis *Problem Based Learning* berpengaruh kepada hasil pembelajaran siswadengan materi struktur serta fungsi jaringan hewan, kelas XI di SMA Katolik Sint Corolus Kota Kupang tahun pembelajaran 2023/2024.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini ialah jadiberikut :

a. Bagi siswa

Jadiacuan pada peningkatanpembelajaran biologi pada materi struktur serta fungsi jaringan hewan yang nantinya di ajarkan.

b. Bagi guru

Jadi rekomendasi pada menentukan metodepembelajaran yang benar guna materi struktur serta fungsi jaringan hewan yang nantinya diajarkan.

c. Bagi penulis

Dapat secara langsung mempelajari jenis *Problem Based Learning* dengan materi struktur serta fungsi jaringan hewan dengan baik secara teori ataupun praktek.